

# RENCANA STRATEGIS

JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI  
POLITEKNIK NEGERI JEMBER  
2020 - 2024

Redaksi :  
Jalan Mastrip PO. BOX 164 Jember 68101  
Telp : 0331 333532, 333533  
Fax : 0331 333531  
Email : [jt1@polije.ac.id](mailto:jt1@polije.ac.id)



# RENCANA STRATEGIS

JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI  
POLITEKNIK NEGERI JEMBER  
2020 - 2024

Penulis :

Tim Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Jember

ISBN : -

Editor :

Hendra Yufit Riskiawan, Syamsul Arifin, Taufiq Rizaldi, Yogiswara,  
Trismayanti Dwi Puspitasari

Penyunting :

Bekti Maryuni Susanto, Khafidurrohman Agustianto, Bety Etikasari,  
Beni Widiawan,

Desain Sampul dan Tata Letak :

Hermawan Arief Putranto, Aji Seto Arifianto

Penerbit :

Polije Press

Redaksi :

Jalan Mastrip PO. BOX 164 Jember 68101

Telp : 0331 333532, 333533

Fax : 0331 333531

Email : [jti1@polije.ac.id](mailto:jti1@polije.ac.id)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku  
ini tanpa izin tertulis dari penerbit



RENCANA STRATEGIS JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI  
POLITEKNIK NEGERI JEMBER 2020 - 2024

# LEMBAR PENGESAHAN

1. Nama Institusi : Politeknik Negeri Jember
2. Penanggung Jawab : Saiful Anwar, S.Tp, MP.
3. Ketua Jurusan Teknologi Informasi  
Nama : Hendra Yufit Riskiawan, S.Kom, M.Cs.  
Alamat : Jl. Mastrip PO. BOX 164 Jember  
Telepon Kantor : 0331-333532  
Fax : 0331-333531  
e-mail : jti@polije.ac.id

Jember, November 2020

Mengetahui,



Saiful Anwar, S.Tp., MP.



Hendra Yufit Riskiawan, S.Kom, M.Cs.



# Daftar Isi

I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Paradigma Pendidikan Vokasi .....	1
1.2. Sasaran Strategis, Arah Kebijakan, Tata Nilai Renstra Polije 2020-2024 .....	3
1.3. Capaian Kinerja Program dan Kegiatan Tahun 2015-2019 .....	8
1.4. Kondisi Umum .....	14
1.5. Evaluasi Diri.....	20
1.6. Landasan Hukum .....	28
II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS .....	31
2.1 Visi .....	31
2.2 Misi .....	33
2.3 Tujuan Strategis .....	34
2.4 Kerangka kebijakan Strategis JTI .....	35
III. KEBIJAKAN STRATEGIS & PROGRAM KERJA JTI ....	37
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.....	37
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Polije.....	40
3.2.1 Meningkatkan akses pemerataan, mutu, serta relevansi pendidikan tinggi vokasi dengan cara:.....	40
3.2.2 Meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pendidikan tinggi khususnya pendidikan tinggi Vokasi antara lain: .....	46
3.2.3 Meningkatkan kualitas sumberdaya dan kelembagaan Polije dengan cara: .....	47
3.2.4 Meningkatkan kuantitas dan Kualitas Penelitian Terapan dan Pengabdian pada Masyarakat, serta produk	

inovasi dengan cara: .....	50
3.2.5 Meningkatkan kualitas penjaminan mutu kegiatan tridharma .....	53
3.2.6 Mewujudkan tata kelola pendidikan dalam rangka reformasi birokrasi dengan cara : .....	57
3.2.7 Meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan kemahasiswaan dan kewirausahaan .....	60
3.2.8 Mewujudkan kerjasama saling menguntungkan di bidang pembelajaran, riset, teknologi, serta bidang lainnya baik di level nasional maupun internasional .....	63
3.3 Kebijakan Strategi dan program kerja JT1 2020-2024.....	65
3.3.1 Pengelolaan kerangka kebijakan Infrastruktur .....	66
3.3.2 Pengelolaan kerangka kebijakan Atmosfer Akademik .....	66
3.3.3 Pengelolaan kerangka kebijakan Kerjasama .....	67
IV. TARGET KINERJA .....	68



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Paradigma Pendidikan Vokasi

Perubahan paradigma pendidikan vokasi dijelaskan pada Rencana Strategis Dirjen Vokasi 2020 – 2024 dalam uraian tentang proses revitalisasi pendidikan vokasi. Berikut kutipan langsung tentang paradigma pendidikan vokasi pada Rencana Strategis Dirjen Vokasi 2020 – 2024. Paradigma pendidikan vokasi sebelum dilakukan revitalisasi, pendidikan vokasi lebih menekankan pada proses pembelajaran yang kemudian peserta didik wajib mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi untuk Lembaga Kursus, atau untuk SMK menggunakan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang berada di bawah tanggung jawab Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), yang berujung pada seorang peserta didik telah berhasil mendapatkan sertifikat kompetensi. Hanya sebagian kecil satuan pendidikan yang mengetahui kebutuhan industri dan merespon kebutuhan pasar untuk kompetensi yang dibutuhkan. Saat ini paradigma tersebut telah bergeser dengan dilakukan revitalisasi pendidikan vokasi yaitu seorang peserta didik vokasi mengikuti proses pembelajaran (pola pembelajaran, pengembangan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, maupun pengembangan kompetensi SDM harus mengikuti kebutuhan dunia industri, dan kemudian wajib mengikuti uji kompetensi yang telah diakreditasi dan disertifikasi oleh mitra industri yang relevan.

Sehingga karena kompetensinya telah mendapatkan sertifikat/pengakuan dari mitra industrinya, maka peserta didik maupun dosen dapat melakukan pemagangan serta untuk lulusannya dapat bekerja langsung diterima di industri tersebut. Selanjutnya pemerintah juga melakukan evaluasi terhadap penyerapan lulusan pendidikan vokasi di dunia industri yang mendapatkan pekerjaan satu tahun setelah lulus. Oleh karena hal hal tersebut, revitalisasi pendidikan vokasi yang dilakukan harus berbasis pada kemitraan bersama dunia industri sehingga dapat meniadakan defisit kompetensi dengan kebutuhan DUDI dan menurunkan pembiayaan pendidikan dalam menghasilkan lulusan melalui kegiatan produktif di industri Dalam rangka revitalisasi pendidikan vokasi, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi tentunya dengan melakukan reformasi Pendidikan vokasi yaitu (1) lembaga pendidikan wajib memiliki kerjasama dan kemitraan dengan DUDI yang pada awalnya dengan membangun kepercayaan industri kepada pendidikan vokasi. (2) Meningkatkan mutu dan kualitas SDM pada pendidikan vokasi, diantaranya dosen/instruktur dengan berbasis kebutuhan industri. (3) Mengembangkan kurikulum, sarana dan prasarana, pola pembelajaran berbasis kebutuhan industri (4) Mengembangkan konten untuk Uji kompetensi serta pemagangan dan penempatan lulusan yang bekerja sama dengan pihak industri (5) Mengubah pola pikir masyarakat bahwa Pendidikan vokasi lebih menarik karena aplikatif, salah satunya dengan menerapkan politeknik sebagai universitas terapan. Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi Jurusan teknologi informasi sebagai unit pelaksana kegiatan tridharma di Polije.

## 1.2. Sasaran Strategis, Arah Kebijakan, Tata Nilai Renstra Polije 2020-2024

Rencana strategis Polije 2020 – 2024 diterjemahkan dalam enam sasaran strategis dan delapan arah kebijakan sebagai berikut.

**Enam sasaran strategis** yang menjadi acuan perencanaan dan pengembangan jurusan dalam 4 tahun mendatang yaitu (1) Memperluas Akses dan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan vokasi; (2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian terapan, pengabdian pada masyarakat, serta produk inovasi; (3) Meningkatkan kualitas penjaminan mutu kegiatan tridharma; (4) Mewujudkan tata kelola pendidikan dalam rangka reformasi birokrasi; (5) Meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan kemahasiswaan; (6) Mewujudkan kerjasama saling menguntungkan di bidang pembelajaran, riset, teknologi, serta bidang lainnya baik di level nasional maupun internasional.

**Delapan Arah kebijakan** serta program aktivitas dalam Rencana Strategis Polije 2020 – 2024 yaitu.

1. Meningkatkan akses pemerataan, mutu serta relevansi pendidikan vokasi dengan melakukan:
  - a. Membuka program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjawab tantangan global;

- b. Menyediakan dosen/tenaga pendidik yang memiliki sertifikasi kompetensi khusus di level nasional maupun internasional yang diakui oleh IDUKA;
  - c. Menghadirkan dosen yang berasal dari industri / praktisi sesuai kebutuhan program studi dengan target 50 % dari jumlah total tenaga pendidik yang ada di POLIJE;
  - d. Menyediakan sarana prasarana pembelajaran melalui skema pendanaan alternatif;
  - e. Menerapkan inovasi pembelajaran digital / Daring;
  - f. Menerapkan sistem pembelajaran blended learning;
  - g. Meningkatkan kemampuan SDM Polije dalam menggunakan bahasa internasional khususnya bahasa inggris;
  - h. Peningkatan kapasitas lembaga sertifikasi polije.
2. Meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pendidikan tinggi khususnya pendidikan tinggi vokasi dengan
- a. Meningkatkan jumlah penerima beasiswa mahasiswa;
  - b. Mendorong peningkatan jumlah UKT kelompok 1 dan 2 bagi mahasiswa.
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya dan kelembagaan di polije dengan
- a. Kemudahan akses dalam pemberian tugas atau izin belajar bagi tenaga pendidik dan

- kependidikan yang sesuai dengan kompetensi jabatan di polije;
  - b. Peningkatan kapasitas kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan ataupun kegiatan penunjang lainnya didalam atau di luar negeri;
  - c. Implementasi program one departemen one teaching factory;
  - d. Pengembangan teknologi industri terapan;
  - e. Penataan struktur dan organisasi tata kerja;
  - f. Pembinaan karir pegawai ASN sesuai pemetaan jabatan dan kompetensi.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian terapan, pengabdian pada masyarakat, serta produk inovasi dengan.
- a. Pemberian insentif kegiatan riset, publikasi, prototipe, serta produk inovasi dengan kesiapan teknologi tingkat 9.
  - b. Peningkatan alokasi anggaran yang bersumber dari PNPB untuk kegiatan riset terapan dan pengabdian masyarakat serta produk inovasi yang diselenggarakan secara kompetitif.
  - c. Fasilitas atas pengajuan hak atas intelektual HAKI.
5. Meningkatkan kualitas penjaminan mutu kegiatan tridharma melalui
- a. Peningkatan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal/Eksternal Melalui Kegiatan Monitoring Dan Evaluasi Berkala.

- b. Peningkatan Jumlah Akreditasi Program Studi dengan Predikat Akreditasi A / Unggul.
  - c. Implementasi Akreditasi Internasional Bagi Program Studi.
  - d. Mewujudkan Standarisasi Mutu Bagi Laboratorium ISO 17025.
  - e. Meningkatkan Mutu Kurikulum (Re-orientasi Kurikulum, Literasi Data, Literasi Teknologi, Literasi Human, keterlibatan IDUKA ).
6. Mewujudkan tata kelola pendidikan dalam rangka reformasi birokrasi dengan cara
- a. Percepatan implementasi delapan area perubahan reformasi birokrasi.
  - b. Mewujudkan layanan publik yang cepat, tepat, akurat serta efisien.
7. Meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan kemahasiswaan dan kewirausahaan
- a. Meningkatkan prestasi kegiatan minat, bakat, serta penalaran bagi mahasiswa di level nasional maupun internasional dengan pendampingan yang intensif dan profesional.
  - b. Meningkatkan implementasi pendidikan karakter, soft skill, serta entrepreneur dan intrapreneur melalui internalisasi kurikulum/model pembelajaran lainnya yang relevan.
  - c. Meningkatkan jumlah mahasiswa berwirausaha melalui pendampingan oleh inkubator bisnis dan kewirausahaan.

8. Mewujudkan kerjasama saling menguntungkan di bidang pembelajaran, riset, teknologi, serta bidang lainnya baik di level nasional maupun internasional dengan
  - a. Meningkatkan kapasitas pusat pengembangan karir yang bekerjasama dengan industri.
  - b. Mewujudkan Polije sebagai Training Center bagi Industri;
  - c. Meningkatkan kerjasama pendidikan dan riset kolaborasi dengan instansi pemerintah maupun swasta di level nasional dan internasional;
  - d. Peningkatan jumlah peserta magang industri (internship) bagi mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan.

## Tata Nilai Aparatur Polije

Berdasarkan Renstra 2020 – 2024 Polije memiliki tata nilai aparatur sebagai landasan komitmen yang wajib dijalankan dalam mengembangkan pendidikan vokasi yaitu. SMART merupakan nilai yang mengandung kecerdasan berpikir dan bertindak, konsistensi dalam pikiran, perkataan serta perbuatan dan merupakan atribut kunci dari sikap dan perilaku aparatur polije dalam mengemban tugas yang diamanahkan. INOVATIF yaitu nilai yang memiliki makna daya cipta atas kemampuan aparatur dalam menciptakan hal hal baru yang dapat berupa gagasan, metode, dan alat. Serta. PROFESIONAL sebagai nilai yang memiliki makna suatu kemampuan aparatur dalam menyelesaikan tugas yang terukur dengan baik sesuai keahlian dengan menjunjung nilai moral/etika yang berlaku di masyarakat.

### 1.3. Capaian Kinerja Program dan Kegiatan Tahun 2015-2019

Sasaran Strategis		Indikator		2016	2017	2018	2019	Satuan
SS1	Meningkatnya Perluasan Akses, Mutu, Dan Relevansi	1	Jumlah Mahasiswa Aktif Seluruh Angkatan	920	1046	1223	1378	Nominal
		2	Jumlah Mahasiswa Baru	358	490	442	461	Nominal



Pendidikan	3	Jumlah Mata Kuliah Pembelajaran Daring	10	15	20	25	Kumulatif
	4	Jumlah Prodi Baru Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat	3	3	3	3	Kumulatif
	5	Jumlah Prodi Yang Membuka Kelas internasional	1	1	2	2	Kumulatif
	6	Jumlah Pusat Unggulan Teknologi ( Teaching Factory)	-	-	-	-	Kumulatif
	7	Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor	0	0	0	0	Kumulatif
	8	Persentase Dosen Bersertifikat Kompetensi	11/40 = 27,5 %	6/40 = 15 %	10/40 = 25%	33/40 = 81%	Kumulatif
	9	Persentase Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	4/24 = 16,6 %	44/24 = 16,6 %	4/31 = 12,9 %	4/37 = 10,8 %	Kumulatif

		10	Persentase Dosen Politeknik Yang Berasal Dari Industri	-	-	1	1	Kumulatif
		11	Persentase Lulusan Dengan Indeks Prestasi > 3,00	70%	72%	75%	88%	Nominal
		12	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi Yang Langsung Bekerja	40%	50%	55%	60%	Nominal
		13	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi Yang Langsung Bekerja Sesuai Bidanganya	40%	50%	55%	60%	Nominal
		14	Persentase Lulusan Tepat Waktu	65%	70%	75%	85%	Nominal
		15	Persentase Tenaga Kependidikan Bersertifikat Kompetensi	-	-	-	-	Kumulatif

		16	Persentase Tenaga Kependidikan Yang Memiliki Jabatan Fungsional	8/15 = 53.3 %	8/15 = 53.3 %	8/15 = 53.3 %	8/15 = 53.3 %	Kumulatif
		17	Rerata Gaji Pertama Lulusan	>1 jt	>1,5 jt	>2jt	> 2,5 jt	Nominal
S S2	Meningkatnya Kuantitas Dan Kualitas Penelitian Terapan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat	1	Jumlah Dosen Yang Meneliti Sesuai Kompetensi	40	40	40	40	Nominal
		2	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual Yang Didaftarkan	-	-	3	6	Kumulatif
		3	Jumlah Inovasi (Produk, Model, Dan Proses)	-	-	-	-	Kumulatif
		4	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	-	-	-	-	Kumulatif

		5	Jumlah Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Media Massa, Prosiding, Jurnal Ilmiah)	3	6	8	10	Nominal
		6	Jumlah Publikasi Internasional	2	4	6	8	Nominal
		7	Jumlah Publikasi Pada Jurnal Nasional	-	-	-	-	Nominal
		8	Jumlah Seminar Internasional	-	-	-	-	Nominal
		9	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	25	50	65	75	Kumulatif
S S3	883: Meningkatkan Kualitas Penjaminan Mutu Kegiatan Tridharma	1	Persentase Hasil Audit Eksternal Yang Ditindaklanjuti	-	-	-	-	Nominal
		2	Persentase Prodi Terakreditasi Paling Rendah Baik Sekali	50	60	70	80	Kumulatif

S S4	SS4: Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pendidikan (Good POLIJE Governance) Dalam Rangka Reformasi Birokrasi POLIJE	1	Indeks Kepuasan Layanan	-	-	-	-	Nominal
		2	Persentase Tingkat Pelaksanaan RBI	-	-	-	-	Kumulatif
S S5	SS5: Meningkatnya Kualitas Proses Dan Hasil Kegiatan Kemahasiswaan Dan Kewirausahaan	1	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	-	-	-	-	Nominal
		2	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	-	-	-	-	Nominal
		3	Jumlah Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Karakter	-	-	-	-	Nominal
		4	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Dan Profesi	-	-	-	-	Nominal

		5	Persentase Lulusan Yang Memiliki Sertifikat Kemampuan Bahasa Asing	-	-	-	-	Nominal
S S6	SS6: Meningkatnya Hasil Dan Manfaat Kerjasama	1	Jumlah MoU Kerjasama Dengan Industri Dalam Negeri	10	15	19	21	Kumulatif
		2	Jumlah MoU Kerjasama Dengan Kementerian/ Lembaga	-	-	-	-	Kumulatif
		3	Jumlah MoU Perguruan Tinggi Dalam Negeri	-	-	-	-	Kumulatif
		4	Jumlah MoU Perguruan Tinggi Luar Negeri	-	1	2	3	Kumulatif

## 1.4. Kondisi Umum

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang produktif dan berdaya saing merupakan isu strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, Salah satu komponen utama peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah adanya sumberdaya yang berkualitas dan berdaya saing yang mencakup sumber daya

manusia yang sehat, kreatif, inovatif, adaptif, agile, berkarakter serta memiliki nilai (Value). JTI sebagai unit pelaksana akademik tentunya memiliki kepentingan dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Selain bertugas mencetak sumber daya manusia yang berkualitas JTI juga bertugas untuk terus mengembangkan diri meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan serta berbagai unsur penunjang lainnya. Berdasarkan data capaian kinerja pada bagian 1.3 berikut kondisi umum pada JTI

## **A. Organisasi**

Secara struktur, Organisasi, JTI memiliki 3 program studi dan 6 laboratorium serta sarana lainnya yang mendukung kegiatan tridharma. Ketua Jurusan sebagai penanggung jawab kegiatan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh sekretaris jurusan. Secara struktur dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ketua jurusan mendelegasikan tugas pengelolaan kepada ketua program studi, sedangkan untuk mengelola unit layanan pendukung didelegasikan kepada kepala laboratorium. Didalam menjalankan kegiatan jurusan menggunakan standar tata kelola yang telah ditetapkan oleh Polije. Pada periode 2015-2019 JTI secara umum telah menjalankan standar mutu pengelolaan yang diukur dengan indikator kinerja organisasi dengan mengacu pada indikator kinerja Polije meliputi:

- SS3-1 Persentase Hasil Audit Eksternal Yang Ditindaklanjuti
- SS3-2 Persentase Prodi Terakreditasi Baik Sekali
- SS4-1 Indeks Kepuasan Layanan yang baik

- SS4-2 Persentase Tingkat Pelaksanaan RBI

Indikator tersebut tentunya akan terus ditingkatkan dengan penjaminan yang terukur.

## **B. Mahasiswa dan Lulusan**

Beberapa indikator terkait mahasiswa dan lulusan mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan beberapa indikator masih memerlukan peningkatan.

- SS1-1 : Jumlah Mahasiswa Aktif Seluruh Angkatan meningkat
- SS1-2 : Jumlah Mahasiswa baru terbanyak 4 tahun terakhir mencapai 490 mahasiswa
- SS5-1 : Jumlah Mahasiswa Berprestasi meningkat
- SS5-2 : Jumlah Mahasiswa Berwirausaha meningkat
- SS5-3 : Jumlah Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Karakter
- SS5-4 : Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Dan Profesi
- SS5-5 : Persentase Lulusan Yang Memiliki Sertifikat Kemampuan Bahasa Asing
- SS1-11 : Persentase Lulusan Dengan Indeks Prestasi > 3,00 meningkat hingga 88%
- SS1-12 : Persentase Lulusan Perguruan Tinggi Yang Langsung Bekerja meningkat
- SS1-13 : Persentase Lulusan Perguruan Tinggi Yang Langsung Bekerja Sesuai Bidangnya



- SS1-14 : Persentase Lulusan Tepat Waktu meningkat
- SS1-17 : Rerata Gaji Pertama Lulusan meningkat menjadi 2.5 juta pada tahun 2019

Data input mahasiswa menunjukkan daya tarik masyarakat pada JTI memiliki prospek yang cerah untuk di tingkatan dan secara langsung dapat menunjukkan kontribusi Polije dalam mencetak tenaga terampil profesional. Pada sisi proses meningkatnya beberapa indikator menunjukkan proses belajar mengajar yang dilakukan di JTI berjalan efektif dan dinikmati peserta didik. Meningkatnya jumlah mahasiswa berprestasi dan pertumbuhan minat mahasiswa berwirausaha serta sertifikat keahlian yang diberikan pada mahasiswa merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas proses untuk mencetak sumberdaya yang diinginkan dunia usaha dan dunia industri. JTI sebagai unit pelaksana kegiatan pendidikan memiliki komitmen kuat untuk terus melakukan perbaikan pada sisi proses mengingat proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam penjaminan mutu berkelanjutan. Dari sisi output dan outcome lulusan JTI masih memerlukan peningkatan. Meskipun nilai lulusan dengan nilai IPK diatas 3 meningkat akan tetapi jumlah mahasiswa yang langsung diserap pasar masih mencapai 60 % dan hal ini merupakan tantangan bagi JTI untuk meningkatkan kinerja agar semua lulusan dapat bekerja dan mendapatkan standar gaji yang layak.

### **C. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen utama untuk menghasilkan kualitas layanan akademik yang dibutuhkan oleh industri dan dunia

usaha. indikator standar layanan minimum sudah dipenuhi oleh JTI. Kondisi saat ini beberapa indikator memerlukan peningkatan dan tentunya menjadi tantangan bagi JTI untuk mendorong perbaikan secara berkelanjutan. berikut indikator tenaga pendidik dan kependidikan hingga tahun 2019

- SS1-7 Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor belum ada
- SS1-8 Persentase Dosen Bersertifikat Kompetensi sudah mencapai 88 %
- SS1-9 Persentase Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala 10%
- SS1-10 Persentase Dosen Politeknik Yang Berasal Dari Industri 2,5 %
- SS1-15 Persentase Tenaga Kependidikan Bersertifikat Kompetensi
- SS1-16 Persentase Tenaga Kependidikan Yang Memiliki Jabatan Fungsional 0 %

## **D. Kurikulum**

Kurikulum JTI telah menggunakan industri dan kerangka kualifikasi nasional indonesia sebagai dasar penyusunan kurikulum. Evaluasi kurikulum selalu dilakukan secara periodik dengan melakukan evaluasi profil lulusan dan kerangka mata kuliah setiap empat tahun sekali dan evaluasi konten mata kuliah setiap tahun akademik dengan mendatangkan mitra industri sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Hingga tahun 2019 terdapat 5 paket kurikulum yang dijalankan di JTI terdiri dari 3 kurikulum nasional dan 2 kurikulum internasional dimana 2 kurikulum internasional

disusun dengan melakukan sinkronisasi terhadap perguruan tinggi mitra luar negeri. Pada tahun 2018 perangkat pembelajaran paket kurikulum tersebut telah diintegrasikan dengan sistem LMS-JTI. Berikut indikator capaian yang terkait dengan kurikulum.

- SS1-3 Jumlah Mata Kuliah Pembelajaran Daring ( Seluruh Mata kuliah )
- SS1-4 Jumlah Prodi Baru Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat ( Semua Prodi )
- SS1-5 Jumlah Prodi Yang Membuka Kelas internasional ( 2 Prodi )

## **E. Penelitian dan Pengabdian**

Kinerja penelitian JTI periode 2015 - 2019 menunjukkan peningkatan secara signifikan, pencapaian beberapa indikator sudah menunjukkan rekam jejak yang positif. hal itu terlihat dalam capaian kinerja penelitian dan pengabdian diantaranya :

- SS2-1 Jumlah Dosen Yang Meneliti Sesuai Kompetensi
- SS2-2 Jumlah Hak Kekayaan Intelektual Yang Didaftarkan
- SS2-3 Jumlah Inovasi (Produk, Model, Dan Proses)
- SS2-4 Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional
- SS2-5 Jumlah Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Media Massa, Prosiding, Jurnal Ilmiah)
- SS2-6 Jumlah Publikasi Internasional
- SS2-7 Jumlah Publikasi Pada Jurnal Nasional
- SS2-8 Jumlah Seminar Internasional

- SS2-9 Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Secara kualitatif masih perlu diuji kinerja JTI dalam hal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan harapan dampak hasil penelitian dan pengabdian dari JTI bisa dirasakan secara langsung baik bagi industri atau dunia usaha yang memanfaatkannya.

## **F. Kerjasama**

Kerjasama merupakan indikator kinerja penting yang selama ini belum terkelola dengan optimal. berdasarkan indikator kinerja bidang kerjasama jurusan telah menunjukkan upaya secara sistematis melalui aktivitas rutin kegiatan praktek kerja lapang untuk mahasiswa dan kerjasama melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat civitas akademik JTI. selain itu dengan adanya kelas internasional, JTI telah memiliki 3 kerjasama. berikut indikator kinerja kerjasama hingga tahun 2019

- SS6-1 Jumlah MoU Kerjasama Dengan Industri Dalam Negeri sebanyak 21
- SS6-2 Belum ada Mou Kerjasama Dengan Kementerian/Lembaga
- SS6-3 Belum ada MoU Perguruan Tinggi Dalam Negeri
- SS6-4 Jumlah MoU Perguruan Tinggi Luar Negeri sebanyak 3

## **1.5 Evaluasi Diri**

Proses evaluasi diri pada rancangan strategis JTI ini menggunakan analisis SOAR ( Strength, Opportunity, Aspiration , Result ). Analisis SOAR merupakan metode perencanaan strategis untuk membantu organisasi fokus pada kekuatan dan peluang mereka saat ini, dan menciptakan visi tentang aspirasi masa depan dan hasil yang diharapkan.

<b>Tata Kelola Organisasi</b>		
<b>Present</b>	<b>Strength</b>	<b>Opportunities</b>
	Prosedur mutu ISO dan SPMI Prosedur Layanan Mahasiswa Kegiatan Penjaminan Mutu digunakan selama ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Standar ISO dan SPMI menjadi tolak ukur standarisasi kinerja yang diakui oleh stakeholder</li> <li>• Budaya penjaminan mutu berkelanjutan akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi</li> </ul>
<b>Future</b>	<b>Aspiration</b>	<b>Result</b>
	- Proses penjaminan mutu perlu dioptimalisasi dengan penguatan infrastruktur TI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh kegiatan layanan administrasi sudah menggunakan sistem informasi yang adaptif terhadap dinamika</li> </ul>

		kebijakan organisasi
<b>Mahasiswa</b>		
<b>Present</b>	<b>Strength</b>	<b>Opportunities</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peminat banyak.</li> <li>• Kegiatan kemahasiswaan sudah berskala nasional.</li> <li>• Banyak mahasiswa yang telah dipesan industri sebelum lulus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas daya tampung masih bisa ditingkatkan.</li> <li>• Bisa ditingkatkan menjadi skala internasional.</li> </ul>
<b>Future</b>	<b>Aspiration</b>	<b>Result</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kegiatan kemahasiswaan.</li> <li>• Sistem kompetisi yang teragenda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki mahasiswa yang kompetitif di tingkat internasional.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skill mahasiswa berstandar industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar industri.</li> </ul>
--	---	--

Sumber Daya Manusia		
Present	Strength	opportunities
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen memiliki pendidikan lulusan minimal S2</li> <li>• Tenaga Kependidikan dengan pendidikan D3,S1 dan S2</li> <li>• Dosen memiliki Sertifikat Kompetensi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi SDM dengan perguruan tinggi lainya.</li> <li>• Kolaborasi SDM dengan Praktisi Ahli dari IDUKA</li> </ul>
Future	Aspiration	Result



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengakuan sertifikat kompetensi SDM oleh industri</li> <li>• Magang Dosen di Industri</li> <li>• SDM Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan komunikasi internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga Pendidik memiliki sertifikat keahlian yang diakui industri.</li> </ul>
--	---	--

Kurikulum		
<b>Present</b>	<b>Strength</b>	<b>opportunities</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum sudah berbasis project based learning.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum sudah berintegrasi dengan kebutuhan industri.</li> <li>• Kurikulum merdeka belajar.</li> </ul>
<b>Future</b>	<b>Aspiration</b>	<b>Result</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar TLMD (Teaching Learning Material Development) perlu ditingkatkan.</li> <li>• Meningkatkan kualifikasi Praktek Kerja Lapangan / Magang terstruktur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki standar asesmen untuk mata kuliah teori.</li> <li>• Memiliki standar asesmen untuk mata kuliah workshop.</li> <li>• terjadinya sinkronisasi praktek kerja lapang / magang dengan serapan lulusan</li> </ul>
--	--	---

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat		
Present	Strength	opportunities
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skema pembiayaan tersedia dan cukup memadai</li> </ul>

		masih memiliki peluang besar.
<b>Future</b>	<b>Aspiration</b>	<b>Result</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan roadmap produk unggulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengakuan industri terhadap produk unggulan yang dihasilkan</li> </ul>

<b>Kerjasama</b>		
<b>Present</b>	<b>Strength</b>	<b>opportunities</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama internasional dengan KNU,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya industri yang membuka</li> </ul>

	<p>MSU, CZIMT, WXIT.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dosen industri yang mengajar.</li> </ul>	<p>peluang kerjasama.</p>
<b>Future</b>	<b>Aspiration</b>	<b>Result</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kerjasama dengan industri untuk praktik lapang / magang terstruktur</li> <li>• Meningkatkan kerjasama dengan industri untuk beasiswa</li> <li>• Meningkatkan kerjasama dengan industri untuk perangkat pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin banyak industri yang menerima mahasiswa untuk praktik lapang/ magang terstruktur.</li> <li>• Semakin banyak industri yang memberikan beasiswa.</li> <li>• Terbentuknya kelas industri.</li> </ul>

## 1.6 Landasan Hukum

Penyusunan Rencana Strategis JTI periode tahun 2020-2024 didasarkan atas landasan hukum antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 2007, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
6. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 Tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242);
7. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10) ;
8. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman

Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga 2020-2024 ;

9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 124); dan
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
11. Rencana Strategis Politeknik Negeri Jember Tahun 2020-2024.

## II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan mandat Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mempertimbangkan kondisi umum, kerangka logis, serta aspirasi dari masyarakat dan dengan mencermati permasalahan-permasalahan di internal Jurusan Teknologi Informasi (JTI) Polije, untuk mengoptimalkan potensi JTI Polije telah disusun Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis sebagai berikut :

### 2.1 Visi

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), salah satu tujuan dari SPPN adalah menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun pusat atau daerah yang disusun secara terpadu di tingkat Kementerian/Lembaga.

Dalam rangka menjalankan agenda RPJMN 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 sesuai tugas dan fungsinya,

Maka pada tahun 2020-2024 Polije menetapkan Visi sebagai berikut :

**“Mendukung Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mewujudkan pendidikan tinggi vokasi yang unggul dan berdaya saing di bidang Teknologi Terapan serta menghasilkan lulusan yang berkarakter”.**

Visi tersebut di atas merupakan wujud komitmen Polije dalam rangka mendukung pencapaian Visi dan Misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan juga Visi Misi Presiden dalam hal pengembangan sumberdaya manusia menuju indonesia maju, berdaulat, mandiri, dengan menciptakan pelajar pancasila melalui pelaksanaan layanan pendidikan tinggi di bidang vokasi yang berfokus pada pengembangan teknologi terapan yang unggul. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, JTI menetapkan visi tahun 2020-2024 sebagai berikut :

**“Mendukung visi dan misi Polije mewujudkan pendidikan vokasi yang unggul dan memiliki daya saing di bidang teknologi Informasi serta menghasilkan lulusan yang berkarakter”**

Sebagai salah satu unit pelaksana akademik di Polije, Komitmen JTI dalam rangka pencapaian visi tersebut akan fokus pada penguatan layanan akademik dari berbagai aspek menyesuaikan arahan dan kebijakan baik kebijakan pada tingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan tentunya Polije. Visi ini merupakan tahapan perencanaan jangka



panjang dalam rangka mencapai visi jangka panjang Polije yaitu :

### **“Menjadi Politeknik Unggul di Asia Tahun 2035”**

Untuk mewujudkan visi Polije tersebut, JTI menetapkan fokus arah pengembangan melalui 3 fase tahapan.

- **Fase 2020 – 2024:** Merupakan fase Pengembangan **Standar Infrastruktur** aspek organisasi, aspek atmosfer akademik dan aspek Kerjasama yang difokuskan pada standarisasi proses bisnis tata Kelola di tingkat Jurusan yang mampu beradaptasi dengan dinamika kebijakan di tingkat Polije, Dirjen maupun Kementerian.
- **Fase 2025 – 2030:** Merupakan fase **penguatan inovasi** dari aspek organisasi, aspek atmosfer akademik dan aspek Kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas, kuantitas dan kapasitas untuk **meningkatkan daya saing** di tingkat regional, nasional maupun internasional.
- **Fase 2031 – 2035:** Merupakan fase pengembangan aspek organisasi, aspek atmosfer akademik dan aspek kerjasama yang difokuskan pada **pembentukan karakter** yang diharapkan memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Jurusan Teknologi Informasi.

## **2.2 Misi**

Dalam rangka upaya mewujudkan Visi JTI, maka JTI menetapkan Misi yang terdiri dari :

1. Meningkatkan pendidikan terapan di bidang teknologi informasi yang inovatif dan berdaya saing;
2. Meningkatkan penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat dan kewirausahaan di bidang teknologi informasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi;
3. Mewujudkan tata kelola JTI Polije yang lebih baik dalam rangka reformasi birokrasi (Good JTI Polije Governance );
4. Mengembangkan kerjasama tingkat nasional maupun internasional.

## 2.3 Tujuan Strategis

Untuk mewujudkan visi dan misi JTI Polije, maka perlu disusun / dirumuskan tujuan strategis (*strategic goals*) dengan maksud memberikan bentuk yang lebih terarah dan operasional untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Tujuan Strategis JTI Polije tahun 2020-2024 terdiri dari :

1. Peningkatan kualitas tata kelola organisasi yang fokus pada reformasi birokrasi melalui budaya penjaminan mutu berkelanjutan;
2. Peningkatan atmosfer akademik yang fokus terhadap kualitas layanan pendidikan, kegiatan kemahasiswaan dan budaya kewirausahaan serta pengembangan produk penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
3. Peningkatan kapasitas dan kualitas hasil manfaat kerjasama.

## 2.4 Kerangka kebijakan Strategis JTI

Untuk mewujudkan tujuan strategisnya JTI menetapkan langkah langkah manajemen strategis sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan di tingkat jurusan menjadi 3 kerangka kebijakan strategis sebagai berikut

**Kerangka kebijakan Infrastruktur Organisasi**, merupakan kerangka kebijakan dalam pengelolaan sumberdaya yaitu Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Material, Sumberdaya Sarana Prasarana, Sumberdaya Keuangan dan Sumberdaya Informasi. Pengelolaan tersebut diarahkan pada pencapaian indikator yang berhubungan dengan sumberdaya yang terlibat dalam organisasi.

**Kerangka kebijakan Atmosfer Akademik**, merupakan kerangka kebijakan pengembangan instrumen akademik baik instrumen pendidikan seperti kurikulum, perangkat ajar, model proses belajar mengajar serta instrumen penelitian dan instrumen pengabdian masyarakat seperti produk unggulan, penerapan teknologi dan sejenisnya.

**Kerangka kebijakan Kerjasama**, merupakan kerangka pengembangan untuk memperkuat kualitas, kuantitas dan kapasitas kerjasama yang merupakan tolok ukur skalabilitas

pencapaian kepercayaan publik terhadap lembaga Polije khususnya JTI.

Agar dapat melihat dan mengukur ketercapaian kerangka kebijakan strategis secara konkrit, maka perlu ditetapkan indikator kinerja pada masing masing kerangka kebijakan. Indikator kinerja kerangka strategis disusun dengan spesifik/tidak dimaknai, dapat diukur, dapat dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, Indikator kerangka kebijakan strategis JTI dikembangkan menyesuaikan dengan indikator sasaran strategis Polije sehingga Indikator kebijakan strategis JTI akan memenuhi kebutuhan indikator kinerja utama Polije sebagai unit utama serta indikator tambahan (internal) yang dianggap strategis dalam pengembangan JTI Polije periode 2020-2024. Penjelasan indikator disampaikan pada bagian Target kinerja.

# III. KEBIJAKAN STRATEGIS & PROGRAM KERJA JTI

## 3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi yang kompeten, berdaya saing, adaptif, serta *agile* didalam menghadapi perubahan sosial, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan, teknologi, serta arus informasi yang cepat sesuai dengan dinamika perubahan zaman serta sekaligus menciptakan lulusan (vokasi) yang *Link and Match* dengan industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA). Perguruan tinggi vokasi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif melalui peningkatan kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri agar dapat meraih capaian pembelajaran yang bermutu dan relevan.

Kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di

perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, diantaranya melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat *esensial*. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk

pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hardskill* dan *softskills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Gambar 3. 1. Kebijakan Merdeka Belajar



Gambar di atas menjelaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

1. Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
2. Peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
3. Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan

4. Penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan assesmen.

Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori:

1. Ekosistem pendidikan;
2. Guru;
3. Pedagogi;
4. Kurikulum; dan
5. Sistem penilaian.

## **3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Polije**

Untuk mewujudkan sasaran pembangunan sumberdaya manusia serta IPTEK pada pendidikan tinggi vokasi yang *Link and Match* dengan IDUKA, Polije telah menyusun kerangka kebijakan dan strategi yang dijabarkan sebagai berikut:

### **3.2.1 Meningkatkan akses pemerataan, mutu, serta relevansi pendidikan tinggi vokasi dengan cara:**

**A Membuka Program studi yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan mampu menjawab tantangan global (*Economic Digital*) dimasa datang.**

Fase pendidikan tinggi merupakan bagian terpenting dalam rangka meniti masa depan karir seseorang, menentukan program studi adalah suatu keputusan mutlak yang harus dipertimbangkan didalam memutuskan langkah seseorang dalam rangka menempuh jenjang pendidikan tinggi. Polije



sebagai institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi tingkat Diploma dan Pascasarjana terapan juga senantiasa mengembangkan diri dengan membuka program studi-program studi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi kondisi saat ini dan masa depan dengan tetap berfokus pada keterampilan khusus yang selaras dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha/dunia bisnis.

Globalisasi ekonomi tidak dapat dicegah, kompetisi akan semakin ketat, hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus diantisipasi oleh Polije. Ekonomi masa depan akan lebih banyak ditunjukkan dengan adanya fenomena intervensi perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan terhadap perekonomian global, Revolusi industri 4.0 memunculkan banyak profesi baru sekaligus perubahan sistem ekonomi. Untuk itu, Polije memberikan kelenturan terhadap pengembangan kapasitas institusi dalam bentuk pembukaan program studi baru.

Adapun pembukaan program studi baru diarahkan pada bidang keilmuan sebagai berikut:

1) Hospitality Program Studi yang mengembangkan cabang keilmuan dibidang jasa yang mengandalkan keramahtamahan seperti : Restaurant, Pariwisata, Event Organizer, serta bidang lain yang relevan.

2) Ekonomi Kreatif: Program Studi yang mengembangkan cabang keilmuan berdasarkan konsep ekonomi dengan mengandalkan aset kreatifitas dengan mengedepankan informasi dan pengetahuan sumberdaya sebagai faktor

utama produksi yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di masyarakat. Beberapa bidang/jenis ekonomi kreatif : periklanan, kuliner, disain, arsitektur, Film, Video, fotografi, Aplikasi dan Pengembang permainan, periklanan, tekstil (*fashion*), serta bidang lain yang termasuk ciri industri ekonomi kreatif.

3) Mesin dan Konstruksi: Program studi yang mengembangkan cabang keilmuan dibidang permesinan seperti perancangan, pengembangan, pengelolaan mesin termasuk dibidang energi, serta konstruksi sipil seperti ; Jalan, Gedung, Jembatan, Bendungan, Pelabuhan, dan konstruksi sipil lainnya yang relevan.

4) Care Service Program Studi yang mengembangkan keilmuan di sektor/industri jasa pelayanan kesehatan, perawatan kulit dan kecantikan, perawatan anak (*Child Care*), pelayanan sosial (*employee assistance*), serta bidang lain yang relevan.

5) Agriculture Program studi yang mengembangkan keilmuan di sektor pertanian dan agribisnis.

## **B. Menyediakan Dosen/tenaga pendidik yang memiliki sertifikasi kompetensi khusus di level nasional maupun internasional yang diakui oleh IDUKA.**

Untuk meningkatkan kualitas mutu dan relevansi dari proses pembelajaran, Polije mendorong agar seluruh dosen memiliki sertifikasi kemampuan/kompetensi khusus sesuai dengan keahliannya, hal ini merupakan salah satu upaya yang diperlukan untuk menjawab tantangan “*Link and match*”

antara dunia pendidikan dan dunia industri, Polije sebagai penyelenggara pendidikan vokasi (*Vocational School*) dan juga sebagai Pusat Pelatihan Vokasi (*Vocational Training*).

**C Menghadirkan Dosen yang berasal dari industri/praktisi sesuai kebutuhan program studi dengan target 50% dari jumlah total tenaga pendidik yang ada di Polije.**

Salah satu cara memperkuat penyelenggaraan pendidikan vokasi dalam menyiapkan pendidikan tenaga kerja yang bersifat *higher level thinking* dan *white collar job*. Adalah menghadirkan para praktisi dan atau dosen yang berasal dari industri dengan target 50% atau separuh dari total tenaga pengajar. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan mutu dan relevansi hasil pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan dunia industri terhadap Polije sebagai penyelenggara pendidikan vokasi dimana fokusnya adalah mencetak lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan khusus yang didukung dengan sertifikat kompetensi bagi mahasiswa/lulusan.

Persyaratan untuk menjadi dosen pada Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 46 ayat 2 – Dosen harus memenuhi kualifikasi minimal lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana. Upaya untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan dosen industri adalah percepatan penerapan konsep *recognition of previous learning*, untuk penyeteraan pengalaman kerja sebelumnya dengan tingkat S2 bagi praktisi industri yang bergelar S1.

#### **D. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran melalui skema pendanaan alternatif.**

Vokasi merupakan tulang punggung pembangunan industri, dimana pembelajaran berfokus pada praktik dan magang industri bukan hanya teori. Sarana dan prasarana merupakan hal mutlak yang harus dipersiapkan oleh Polije sebagai penyelenggara pendidikan vokasi baik sarana prasarana untuk pembelajaran klasikal maupun untuk kegiatan praktikum. Saat ini, Polije telah memiliki dokumen masterplan untuk pengembangan kampus yang dengan lingkup master plan 2017-2037 (20 Tahun) dengan estimasi sebesar Rp. 936.274.151.450,- (sembilan ratus tiga puluh enam miliar dua ratus tujuh puluh empat juta seratus lima puluh satu ribu empat ratus lima puluh rupiah), hal tersebut memerlukan upaya dan kerja keras agar dapat menyelesaikan target pembangunan fisik Polije dengan mencari sumber penganggaran alternatif selain PNBPN diantaranya : Surat Berharga Syariah Negara/Sukuk (SBSN), Hibah Luar Negeri (PHLN), Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU), dan bentuk skema pendanaan lainnya.

#### **E. Menerapkan inovasi pembelajaran digital (Daring).**

Saat ini Dunia telah memasuki era baru, era yang disebut dengan Revolusi Industri 4.0 dimana teknologi digital (*Cyber Physical Systems, Internet of Thing, Network*) menjadi fenomena baru yang merubah pola kemapanan termasuk dunia pendidikan tinggi. Polije dituntut untuk dapat menciptakan lulusan (SDM) yang kreatif dan inovatif disela keterbatasan tenaga pengajar dan ruangan. Untuk itu, Polije

perlu mengembangkan model-model pembelajaran baru yang cocok untuk bidang vokasi antara lain sistem pembelajaran daring menggunakan media komputer dan internet dengan konten-konten menarik yang *up to date*.

#### **F. Menerapkan sistem pembelajaran *Blended learning***

*Blended learning* atau pembelajaran campuran merupakan gabungan keunggulan pembelajaran baik yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun secara virtual, menggunakan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dan mahasiswa dengan tujuan memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat interaksi pembelajaran.

#### **G. Meningkatkan kemampuan SDM Polije dalam menggunakan bahasa internasional khususnya bahasa Inggris.**

Untuk mewujudkan visi Polije “Menjadi Politeknik Unggul di Asia Tahun 2035” seluruh Sumberdaya Manusia yang ada di Polije dituntut agar mampu menguasai bahasa internasional khususnya bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang digunakan sebagai bahasa komunikasi internasional baik dibidang politik, perdagangan, dan pendidikan, beberapa negara di Asia menggunakan bahasa Inggris sebagai “*Medium of Instruction*” ataupun menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional mereka.

#### **H. Peningkatan kapasitas lembaga sertifikasi Polije serta Tempat Uji Kompetensi.**

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 Polije sebagai unit yang menjadi fasilitator penyelenggaraan sertifikasi profesi bagi masyarakat kampus merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam membantu meyakinkan dunia industri dan dunia usaha bahwa produk/luarannya merupakan tenaga yang kompeten dan terpelihara kompetensinya.

### **3.2.2 Meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pendidikan tinggi khususnya pendidikan tinggi Vokasi antara lain:**

#### **A. Meningkatkan jumlah mahasiswa penerima beasiswa**

Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menjamin bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, untuk itu penyediaan Beasiswa baik untuk mahasiswa berprestasi maupun beasiswa untuk mahasiswa yang kurang mampu harus terus di dorong peningkatan jumlahnya. Polije menjadi fasilitator dan pendorong program tersebut antara penyedia beasiswa (Pendorong) serta penerima beasiswa.

#### **B. Mendorong peningkatan jumlah uang kuliah tunggal (UKT) kelompok 1 dan 2 bagi mahasiswa**

Sejak Tahun 2013 sistem pembayaran di pendidikan tinggi dikenal dengan sistem Biaya Kuliah Tunggal dimana didalamnya terdapat UKT mulai dari kategori 1-8 atau sesuai Keputusan Menteri Teknis terkait. Penetapan kedalam kelompok UKT tertentu didasari atas beberapa kriteria (kemampuan) mahasiswa. Namun sebagai dasar pertimbangan untuk dapat meningkatkan keterjangkauan

masyarakat terhadap akses memperoleh pendidikan tinggi, Polije perlu melakukan kajian mendalam terkait anggaran belanja agar lebih efisien sehingga berdampak pada peningkatan jumlah UKT kelompok 1 dan 2 bagi mahasiswa.

### **3.2.3 Meningkatkan kualitas sumberdaya dan kelembagaan Polije dengan cara:**

#### **A. Kemudahan akses dalam pemberian tugas atau izin belajar bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan kompetensi jabatan di Polije**

Peranan SDM dalam sebuah organisasi sangatlah penting karena SDM merupakan pengelola sistem yang ada. Untuk itu agar pengelolaan sistem khususnya sistem pendidikan tinggi vokasi di Polije berjalan dengan baik maka perlu memperhatikan aspek-aspek penting seperti pelatihan, pengembangan karir, serta motivasi. Dalam hal ini, SDM merupakan salah satu indikator penting untuk mencapai tujuan organisasi yang sangat vital. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM aparatur Polije dipandang perlu memberikan kemudahan akses dalam pemberian izin maupun tugas belajar dengan alasan dan pertimbangan tertentu.

#### **B. Peningkatan kapasitas kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan ataupun kegiatan penunjang lainnya di dalam dan Luar Negeri (bersertifikasi)**

Poliije merupakan penyelenggara pendidikan tinggi di bidang vokasional dimana lulusannya ditargetkan dapat terserap secara optimal pada IDUKA dengan kompetensi tertentu yang didukung dengan sertifikat pendamping ijazah. Untuk itu, perlu didukung tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi khusus sesuai keahlian pada bidang-bidang tertentu.

### **C. Implementasi Program One Department One Teaching Factory**

Pembelajaran *Teaching Factory* adalah model pembelajaran yang baik untuk penyelenggaraan pendidikan vokasional dengan berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Pelaksanaan *Teaching Factory* menuntut keterlibatan mutlak pihak industri sebagai pihak yang relevan menilai kualitas hasil pendidikan di Poliije. Pelaksanaan *Teaching Factory* (TEFA) juga harus melibatkan pemerintah dan *stakeholders* dalam pembuatan regulasi, perencanaan, implementasi maupun evaluasinya.

### **D. Pengembangan Teknologi Industri terapan**

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat agar lebih produktif dan efisien maka diperlukan Teknologi, pertumbuhan dan perkembangan teknologi terus mengalami perubahan yang sangat cepat khususnya di era revolusi industri 4.0. Poliije berupaya untuk senantiasa menciptakan teknologi “tepat guna” yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui program penelitian yang terimplementasikan di program Pengabdian pada masyarakat.



Tidak hanya Dosen, namun mahasiswa juga dilibatkan didalam project charter dari sebuah rangkaian riset kolaborasi sehingga memberikan pengalaman dan nilai tambah bagi produk teknologi yang diciptakan.

### **E. Penataan struktur organisasi dan tata kerja**

Transformasi organisasi pemerintahan untuk sebuah organisasi yang akuntabel, efisien, dan efektif merupakan suatu cita-cita dari tujuan pembangunan, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah penataan struktur organisasi dan tata kerja, hal ini berkaitan dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan unit kerja dilingkungan Polije. Hal ini dilakukan dengan melihat ketepatan fungsi dan ukuran, jenjang organisasi, kemungkinan duplikasi, ketepatan hirarki organisasi, kesesuaian struktur dengan kinerja organisasi yang dihasilkan, kemungkinan tumpang tindih, kemampuan untuk adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, serta perlu dilakukan monitoring secara berkala terkait efektivitas dari implementasi penataan organisasi dan tata kerja yang baik.

### **F. Pembinaan karir pegawai ASN sesuai pemetaan jabatan dan kompetensi**

Berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN ini diharapkan membawa dampak perubahan yang signifikan dalam kelembagaan, sistem karir dan remunerasi karena undang-undang ini merombak sistem rekrutmen, pembinaan dan pengembangan karir dimana termasuk sistem penjenjangan karir dan pengisian jabatan tinggi melalui promosi terbuka. Pemerintah menyadari birokrasi

adalah faktor penting dan utama dalam suatu administrasi pemerintahan birokrasi, dimana seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) memainkan peran yang sangat penting di dalamnya. Untuk menjamin terpilihnya orang-orang yang profesional dan kompeten, sesuai dengan standar kompetensi jabatan. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang ASN adalah sistem pembinaan kepegawaian berdasarkan karir dan prestasi kerja, yang terukur secara administrasi dan realitas pencapaian tugas dan pengabdian seorang pegawai, dalam lingkungan tugas yang diembannya dalam organisasi jabatan pemerintahan. Peraturan atau perundang-undangan yang mengatur ketentuan terkait Aparatur Sipil Negara yakni di dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2020 tentang Manajemen Aparatur Sipil Negara untuk saat ini menjadi dasar bagi pemerintah baik dipusat maupun daerah sebagai landasan pengembangan dan pembinaan karir ASN atau Pegawai Negeri. Hanya saja Politeknik Perlu mengoptimalkan pelaksanaan dari aturan-aturan tersebut.

### **3.2.4 Meningkatkan kuantitas dan Kualitas Penelitian Terapan dan Pengabdian pada Masyarakat, serta produk inovasi dengan cara:**

#### **A. Pemberian insentif kegiatan riset, publikasi, prototipe, serta produk Inovasi dengan Tingkat Kesiapan Teknologi 9.**

Insentif riset, publikasi, prototype, dan produk inovasi merupakan salah satu jenis daya penggerak yang memicu

terwujudnya upaya dosen dan tenaga kependidikan agar termotivasi lebih giat lagi untuk berpartisipasi dan berkompetisi melaksanakan riset. Namun secara umum tujuan pelaksanaan kegiatan insentif riset, publikasi, prototype, dan produk inovasi adalah untuk memberikan apresiasi dan motivasi atas hasil karya yang dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan.

Terobosan yang dilakukan Polije untuk memberikan insentif riset, publikasi, prototype, dan produk inovasi secara holistic adalah wujud penguatan terhadap program studi melalui penerapan riset, publikasi, prototype, dan produk inovasi, sehingga ke depan iklim riset, publikasi, prototype, dan produk inovasi di Polije mulai terbangun dan memerlukan beberapa skema insentif dan kolaborasi kerjasama dengan pihak eksternal untuk menjamin keberlanjutan peningkatan riset, publikasi, prototype, dan produk inovasi. Selain itu, pemenuhan kebutuhan infrastruktur riset, publikasi, prototype, dan produk inovasi Polije akan berkomitmen memenuhinya secara bertahap untuk memacu dan mendukung visi “Menjadi Politeknik Unggul di Asia Tahun 2035”.

## **B. Peningkatan alokasi anggaran yang bersumber dari PNBP untuk kegiatan riset terapan dan Pengabdian pada masyarakat, serta produk inovasi yang dilaksanakan secara kompetitif.**

Alternatif sumber pendanaan riset terapan dan pengabdian pada masyarakat selain bersumber dari PNBP juga dapat diupayakan melalui kolaborasi kerjasama dengan kelompok

masyarakat, pemerintah daerah dan IDUKA, karena dampak dari penelitian kolaborasi ini dapat memberikan solusi permasalahan yang dihadapi kelompok masyarakat, pemerintah daerah dan IDUKA.

Polije berkomitmen, untuk memenuhi minimal pendanaan riset terapan dan pengabdian pada masyarakat dapat terpenuhi, karena kurangnya dana riset terapan dan pengabdian pada masyarakat dapat menyebabkan tidak maksimalnya penilaian peringkat penelitian untuk akreditasi program studi dan institusi.

### **C. Fasilitasi Pengajuan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)**

Fasilitasi pengajuan dan perolehan HaKI merupakan salah satu indikator kekayaan intelektual dan tingkat keterserapan hasil teknologi bagi Polije, peningkatan perolehan HaKI menandakan aktifitas riset sebagai motor bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi sebuah lembaga pendidikan. Perolehan HaKI bagi dosen dan tenaga kependidikan selain bermanfaat bagi individu peneliti juga akan meningkatkan peringkat Polije.

Dalam upaya merealisasikan Rencana Induk Penelitian Polije, maka pilar strategis peningkatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang penekanannya pada bidang penelitian terapan untuk mengembangkan teknologi yang dapat diaplikasikan karena dampak kepercayaan masyarakat dan dunia industri sangat penting bagi reputasi Polije, maka produk inovasi berupa fasilitasi HaKI perlu mendapat perhatian untuk skema pendanaannya.

### **3.2.5 Meningkatkan kualitas penjaminan mutu kegiatan tridharma**

#### **A. Peningkatan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal/Eksternal Melalui Kegiatan Monitoring Dan Evaluasi Berkala**

Berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan dengan berpedoman Permenristekdikti nomor 16 tahun 2012 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi maka Polije telah mengembangkan dokumen mutu yang diimplementasikan dengan konsep PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, peningkatan). Polije telah memiliki 26 standar yang terdiri dari 24 standar sesuai dengan SN Dikti yang masih mengacu pada Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 dan 2 standar tambahan yaitu standar visi misi dan standar kemahasiswaan. Dimana standar tambahan tersebut merupakan hasil dari 1 siklus PPEPP dimana peningkatan dari SN Dikti. Saat ini sudah diterbitkan SN Dikti yang baru yaitu Permendikbud nomor 3 tahun 2020 sehingga Polije harus melakukan pemutakhiran Dokumen Mutu. Selain itu, peningkatan standar lain juga akan disiapkan oleh Polije baik secara kuantitatif dan kualitatif. Polije telah melaksanakan audit mutu internal yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun. Rencana pengembangan pelaksanaan audit mutu internal akan dikembangkan sistem informasi dimana unit dapat melaksanakan asesmen mandiri, auditor bisa menginventarisasi hasil pelaksanaan audit, pendokumentasian bukti audit hingga tindaklanjut hasil audit aktifitas audit mutu internal. Sistem informasi tersebut juga

akan memuat hasil rekapitulasi hasil audit yang nantinya akan dibawa kedalam rapat hasil tinjauan manajemen.

Rapat tinjauan manajemen yang akan dilaksanakan harus memuat 12 agenda diantaranya :

- a. Tindaklanjut tinjauan sebelumnya
- b. Perubahan pada sistem manajemen
- c. Umpan balik pelanggan
- d. Pencapaian sasaran mutu dan kesesuaian produk
- e. Ketidaksesuaian dan tindakan korektif
- f. Pemantauan dan pengukuran hasil
- g. Hasil audit
- h. Kinerja penyedia eksternal
- i. Efektifitas tindakan resiko dan peluang
- j. Kecukupan sumberdaya
- k. Kesempatan untuk perbaikan

## **B. Peningkatan Jumlah Akreditasi Program Studi dengan Predikat Akreditasi A / Unggul**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 5 tahun 2020 Tentang Akreditasi Program studi dan Perguruan Tinggi, PerBAN-PT nomor 2 tahun 2019 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri dan Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Program Studi dalam instrumen Akreditasi Program Studi, PerBAN-PT Nomor 3 tahun 2019 Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi, PerBAN-PT nomor 5 tahun 2019 Instrumen Akreditasi Program Studi, PerBAN-PT Nomor 1 tahun 2020 Mekanisme Akreditasi untuk Akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT, PerBAN-PT Nomor 2 tahun 2020 tentang Instrumen Suplemen Konversi serta Perubahan atas

peraturan BAN PT Nomor 1 tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi untuk Akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT. Maka Polije membuat suatu strategi kebijakan untuk peningkatan Peringkat Akreditasi Program Studi menjadi A / Unggul, antara lain :

- a. Melakukan Bimtek dan Pendampingan penyusunan Dokumen Akreditasi untuk Program Studi Baru dengan menggunakan Instrumen 4.0
- b. Melakukan Bimtek Pendampingan Asesmen Lapangan untuk Program studi yang telah mengusulkan dengan Instrumen 3.0
- c. Menyiapkan Aplikasi Repository Dokumen Bukti Akreditasi untuk menginventarisir semua dokumen pendukung penyelarasn dengan Laporan Evaluasi Diri dan Laporan Kinerja Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- d. Menyiapkan ekosistem Budaya Mutu
- e. Menyiapkan Aplikasi Kepuasan Pengguna untuk kemudian dilaporkan hasil analisisnya dalam Laporan Evaluasi Diri dan Laporan Kinerja Program Studi dan Perguruan Tinggi.

Gambar 3. 2 Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi

### **C. Implementasi Akreditasi Internasional Bagi Program Studi**

Berdasarkan KepMenDikBud nomor 83 tahun 2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional yang diakui dalam persetujuan sebagai berikut :

Lembaga Akreditasi Internasional selain yang diakui dalam perjanjian internasional sebagai berikut juga diakui

dinyatakan sebagai lembaga akreditasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan Permendikbud 5 tahun 2020 dimana Hasil Akreditasi oleh Lembaga Akreditasi Internasional diakui setara dengan peringkat Akreditasi Unggul, maka Polije melakukan upaya sebagai berikut untuk mencapai Akreditasi Internasional :

- a. Menyiapkan Program Studi yang telah mendapatkan Akreditasi dari LAM atau BAN-PT dengan pemeringkatan minimal B atau Baik Sekali dapat mengajukan Akreditasi kepada Lembaga Akreditasi Internasional yang diakui.
- b. Melakukan inisiasi untuk menggali Potensi Program studi yang seauai dengan standar Lembaga Akreditasi Internasional sebagaimana ditetapkan oleh Menteri.

#### **D. Mewujudkan Standarisasi Mutu Bagi Laboratorium ISO 17025**

Dalam upaya peningkatan kualitas Laboratorium yang terstandarisasi maka Polije membutuhkan penyiapan infratraktur dan dokumen layanan. Salah satu laboratorium yang akan distandarisasi adalah Lab Biosain yang merupakan Laboratorium untuk Pengujian dan Kalibrasi. Dengan menggunakan Standar ISO/IEC 17025 : 2017 diharapkan Lab Biosain akan memperoleh Pengakuan Lab terstandarisasi Internasional. Untuk itu Polije perlu melakukan beberapa komitmen mendapatkan Akreditasi ISO 17025:2017, yaitu : Komitmen terhadap konsistensi, Komitmen terhadap Integritas, Komitmen terhadap akurasi hasil dan Komitmen terhadap anggaran.



## **E. Meningkatkan Mutu Kurikulum (Reorientasi Kurikulum, Literasi Data, Literasi Teknologi, Literasi Human, keterlibatan IDUKA )**

Berdasarkan SN Dikti Tahun 2020 yang di dalamnya juga memuat Merdeka Belajar maka Pengembangan Mutu Kurikulum, maka Polije membuat strategi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Metode DACUM untuk penyusunan Dokumen Kurikulum program studi yang lebih terstruktur, sistematis dan aktual dimana mengikutsertakan IDUKA secara langsung untuk mendapatkan informasi kompetensi apa yang dibutuhkan oleh IDUKA.
- 2) Pengembangan Learning Management System (LMS) untuk peningkatan media pembelajaran daring dengan mengombinasikan mode sinkronus dan asinkronus serta pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif.
- 3) Peningkatan Kapasitas atau Kemampuan Pedagogik dan Kompetensi Dosen dan Teknisi Melakukan kajian metode atau model pembelajaran.

### **3.2.6 Mewujudkan tata kelola pendidikan dalam rangka reformasi birokrasi dengan cara :**

#### **A. Percepatan implementasi delapan area perubahan reformasi birokrasi**

Percepatan implementasi delapan area perubahan reformasi birokrasi di Polije yang meliputi ; Manajemen perubahan, penguatan akuntabilitas, penguatan sistem pengawasan, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana,

penguatan sistem manajemen SDM ASN, Penguatan peraturan perundang-undangan, serta peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pengembangan Sistem Informasi. Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business proses) dan sumber daya manusia aparatur. Berbagai permasalahan/hambatan yang mengakibatkan sistem penyelenggaraan pemerintahan tidak berjalan atau diperkirakan tidak akan berjalan dengan baik harus ditata ulang atau diperharui. Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Dengan kata lain, reformasi birokrasi adalah langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional. Selain itu, dengan sangat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan lingkungan strategis menuntut birokrasi pemerintahan untuk direformasi dan disesuaikan dengan dinamika tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, Polije mengambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematis seperti :

- Menyusun tim reformasi birokrasi
- Mengembangkan Sistem informasi terintegrasi
- Memutakhirkan data, SOP, dan SPP
- Serta agenda lain yang relevan dengan reformasi birokrasi

Sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Reformasi di sini

merupakan proses pembaharuan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

## **B. Mewujudkan layanan publik yang cepat, tepat, akurat serta efisien**

Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik dinyatakan bahwa Pelayanan Publik merupakan kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan penyelenggara pelayanan publik. Setiap penyelenggara pelayanan publik berkewajiban memenuhi 14 komponen standar pelayanan yang meliputi :

- 1) dasar hukum, peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar penyelenggaraan pelayanan;
- 2) persyaratan, syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
- 3) sistem, mekanisme dan prosedur, tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan;
- 4) jangka waktu penyelesaian, jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
- 5) biaya/tarif, ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
- 6) produk pelayanan, hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
- 7) sarana, prasarana, dan/atau fasilitas, peralatan dan fasilitas yang diperlukan

dalam penyelenggaraan pelayanan, termasuk peralatan dan fasilitas bagi kelompok rentan; 8) kompetensi pelaksana, kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman; 9) pengawasan internal, pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan satuan kerja atau atasan langsung pelaksana; 10) penanganan pengaduan, saran, dan masukan, tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjutnya; 11) jumlah pelaksana, tersedianya pelaksana sesuai dengan beban kerja; 12) jaminan pelayanan yang memberikan kepastian pelayanan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan; 13) jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan dalam bentuk komitmen untuk memberikan rasa aman, bebas dari bahaya dan resiko keragu-raguan; dan 14) evaluasi kinerja pelaksanaan, penilaian untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan kegiatan sesuai standar pelayanan.

### **3.2.7 Meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan kemahasiswaan dan kewirausahaan**

**A. Meningkatkan prestasi kegiatan minat, bakat, serta penalaran bagi mahasiswa di level nasional maupun internasional dengan pendampingan yang intensif dan profesional.**

Polije sangat menyadari bahwa mahasiswa merupakan aktor penting di dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi. Capaian prestasi merupakan suatu reputasi penting yang

harus terus diraih karena merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan perguruan tinggi serta instrumen/komponen penting dalam penilaian akreditasi. Untuk itu, perlu disusun sebuah program dan rencana aksi yang relevan untuk terus mendorong agar mahasiswa aktif dan bergairah di dalam proses pembelajaran termasuk pembinaan minat, bakat, dan penalaran.

**B. Meningkatkan implementasi pendidikan karakter, *softskill*, serta entrepreneur dan intrapreneur melalui internalisasi kurikulum/model pembelajaran lainnya yang relevan.**

Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu kebijakan prioritas presiden Joko Widodo di dalam sistem pendidikan nasional, nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan dipraktikkan di seluruh sendi kehidupan kampus dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter lahir atas kesadaran dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian tujuannya adalah membangun dan membekali peserta didik (Mahasiswa) sebagai generasi emas tahun 2045 di dalam menghadapi tantangan global. Lima nilai utama dari kualitas pendidikan karakter terdiri dari; Religiositas, integritas, nasionalisme, gotong royong, serta kemandirian.

Selain penguatan pendidikan karakter, Polije senantiasa melaksanakan penguatan soft skill sebagai pendamping hard skill dari mahasiswa. Hal ini diperlukan agar para peserta didik (mahasiswa) dapat mengembangkan dan menemukan jati dirinya agar siap menghadapi tantangan

global di masa datang. Soft skill berkaitan dengan kecerdasan emosional yang dimanifestasikan melalui kemampuan yang terdiri dari berkomunikasi, pengendalian diri, interaksi sosial, berpikir kritis, berorganisasi, adaptasi, profesionalisme, dll.

Kemajuan Teknologi dan Informasi di era Revolusi Industri 4.0 sudah tidak dapat terbantahkan. Pilihan satu-satunya adalah menghadapi dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kreatif, kritis, peka, serta inovatif terhadap lingkungan khususnya lingkungan kerja apakah sektor formil maupun non formil. Untuk itu, sangat penting bagi Polije untuk dapat membangun karakter bisnis atau entrepreneurship kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kesadaran mengubah budaya “mencari Kerja” menjadi “pencipta kerja dan lapangan kerja” melalui program-program yang terinternalisasi ke dalam kurikulum ataupun kompetisi bisnis yang dapat memacu hal tersebut.

### **C. Meningkatkan jumlah mahasiswa berwirausaha melalui pendampingan oleh inkubator bisnis dan kewirausahaan.**

Penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dalam hal ini penciptaan produk inovasi, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pengalaman beberapa negara maju menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemajuan berakar pada kemampuan dan cara pandang terhadap inovasi teknologi yang dimiliki oleh suatu bangsa. Meskipun mereka mempunyai sumber daya alam yang kurang memadai, jika negara-negara tersebut mampu mengoptimalkan inovasi

teknologi yang ada, maka negara tersebut akan berhasil mensejahterakan masyarakatnya. Dengan kemampuan inovasi teknologi, maka suatu bangsa dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien, memberikan nilai tambah pada produk teknologi, serta pada akhirnya memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian. Di era perdagangan dan pembangunan ekonomi yang akan datang, Indonesia tak mungkin lagi hanya dengan mengandalkan industri-industri konvensional. Hal ini sudah mulai dirasakan dan terbukti bahwa beberapa negara juga telah menempatkan perusahaan-perusahaan berbasis teknologi sebagai salah satu motor penggerak utama pembangunan.

### **3.2.8 Mewujudkan kerjasama saling menguntungkan di bidang pembelajaran, riset, teknologi, serta bidang lainnya baik di level nasional maupun internasional**

#### **A. Meningkatkan kapasitas pusat pengembangan karir yang bekerjasama dengan industri**

Pusat Karir di Polije didirikan dan dikembangkan dengan maksud menjembatani informasi dunia kerja yang diperlukan oleh Polije serta membantu para alumni di dalam pencarian/memperoleh lapangan kerja tertentu. Tidak hanya itu, pusat karir juga diharapkan dapat terus mengembangkan sistem tracer study (penelusuran lulusan) terhadap lulusan paling lambat setelah 6 (enam) bulan lulusan. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi Polije di dalam mengevaluasi proses

pendidikan yang telah dilaksanakan di Polije baik itu input, proses, output, serta outcome.

## **B. Mewujudkan Polije sebagai *Training Center* bagi Industri.**

Polije sebagai tempat yang mencetak sumber daya manusia yang unggul, profesional, serta berdaya saing berperan sebagai penyelenggara pendidikan vokasional dengan fasilitas penunjang yang cukup memadai seperti gedung kuliah, laboratorium, peralatan penunjang, kebun praktikum, serta Teaching Factory serta memiliki lembaga sertifikasi profesi P1 yang memiliki kewenangan melakukan asesmen terhadap kompetensi lulusan. Untuk terus dapat meningkatkan kapasitasnya, maka Polije diarahkan dapat mewujudkan pusat pendidikan/Pelatihan mandiri baik untuk civitas akademika maupun untuk pelaku industri.

## **C. Meningkatkan kerjasama pendidikan dan riset kolaborasi dengan instansi pemerintah maupun swasta dilevel nasional dan internasional.**

Dalam era globalisasi sekarang ini, seorang peneliti dituntut mampu melakukan kolaborasi dengan para peneliti di dalam dan luar negeri. Melalui kerja sama dengan pihak luar, diharapkan akan terjadi sharing pengalaman dan fasilitas penelitian sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas penelitian dan jumlah publikasi. Beberapa tahun terakhir, Polije telah banyak membuat MoU dengan perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.



Namun, dalam konteks kerjasama dibidang penelitian masih harus terus ditingkatkan. Manfaat yang diharapkan adalah terjalannya jejaring penelitian (network) yang lebih luas dan komunikasi yang lebih intensif antara para pakar di dalam negeri dengan pakar di luar negeri sehingga akan tercipta pemanfaatan sumberdaya dan fasilitas bersama antarlembaga secara berkesinambungan. Sasaran akhir dari program ini adalah meningkatkan jumlah publikasi para peneliti Polije dalam jurnal ilmiah bereputasi internasional secara signifikan sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat Polije di dunia internasional.

**D. Peningkatan jumlah peserta magang industri (*internship*) bagi mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan.**

Kerjasama dengan IDUKA dan Perguruan Tinggi mutlak diperlukan. Kebutuhan serta tantangan dunia Industri untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan pengembangan teknologi yang berkualitas diharapkan dapat dijawab dengan kerjasama yang saling menguntungkan antara Perguruan tinggi dan industri. Salah satu upaya bentuk implementasi kerjasama adalah magang (*internship*) di Industri dengan tujuan mendekatkan SDM pada dunia “nyata” sebuah industri. Hal ini dilakukan untuk menghindari miss-match lulusan terhadap kebutuhan dunia industri.

### **3.3 Kebijakan Strategi dan progam kerja JT1 2020-2024.**

Sebagai unit pelaksana akademik serta dalam rangka untuk mewujudkan sasaran pembangunan sumberdaya manusia serta IPTEK pada pendidikan tinggi vokasi yang *Link and Match* dengan IDUKA, JTI telah menetapkan 3 pilar kebijakan strategi dan program kerja tahun 2020 – 2024 sebagai berikut

### **3.3.1 Pengelolaan kerangka kebijakan Infrastruktur**

**Organisasi**, merupakan kerangka kebijakan dalam pengelolaan sumberdaya yaitu Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Material, Sumberdaya Sarana Prasarana, Sumberdaya Keuangan dan Sumberdaya Informasi. Pengelolaan tersebut diarahkan pada pencapaian indikator yang berhubungan dengan sumberdaya yang terlibat dalam organisasi yang mengarah pada target minimal memenuhi standar instrumen akreditasi 4.0

- a. Program Peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia
- b. Program Peningkatan kualitas Input Proses Output dan Outcome Mahasiswa
- c. Program Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana
- d. Program infrastruktur layanan teknologi informasi pada aspek administrasi

### **3.3.2 Pengelolaan kerangka kebijakan Atmosfer Akademik**

Merupakan kerangka kebijakan pengembangan instrumen akademik baik instrumen pendidikan seperti kurikulum, perangkat ajar, model proses belajar mengajar serta instrumen penelitian dan instrumen pengabdian masyarakat

seperti produk unggulan, penerapan teknologi dan sejenisnya.

- a. Program Pengembangan kurikulum level pendidikan tinggi vokasi yang berkarakter dan bersinergi dengan industri
- b. Program Standarisasi perangkat ajar blended learning mata kuliah teori
- c. Program Standarisasi perangkat ajar mata kuliah workshop mengadopsi proses bisnis di industri
- d. Program Pengembangan model praktek kerja lapang dan magang terstruktur bersama industri
- e. Pengembangan program merdeka belajar
- f. Penguatan infrastruktur Teknologi informasi pendukung kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat
- g. Program peningkatan kuantitas, kualitas dan kapasitas penelitian terapan
- h. Program pengembangan produk unggulan terapan dosen dan mahasiswa berbasis GARIS

### **3.3.3 Pengelolaan kerangka kebijakan Kerjasama**

Merupakan kerangka pengembangan untuk memperkuat kualitas, kuantitas dan kapasitas kerjasama yang merupakan tolok ukur skalabilitas pencapaian kepercayaan publik terhadap lembaga Polije khususnya JTI.

Link and Match antara Pendidikan Vokasi dan Dunia Industri/Dunia Kerja diantaranya:

1. Jumlah industri turut serta menyusun kurikulum pendidikan;

2. Jumlah pihak industri yang rutin mengirim dosen tamu untuk mengajar;
3. Jumlah industri terlibat program magang terstruktur dan dikelola bersama ;
4. Jumlah kerjasama dengan industri untuk menyerap lulusan ;
5. Jumlah kerjasama dengan industri untuk beasiswa dan atau ikatan dinas bagi mahasiswa;
6. Jumlah Kerjasama dengan industri untuk magang dosen ;
7. Jumlah industri yang terlibat dalam kegiatan uji kompetensi lulusan;
8. Jumlah industri yang memberikan bantuan peralatan;
9. Jumlah produk hasil join research kerjasama industri dan jurusan.

## IV. TARGET KINERJA

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Jurusan Teknologi Informasi serta mendukung 6 (enam) sasaran strategis Politeknik Negeri Jember dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari setiap sasaran strategis, maka telah disusun dan ditetapkan matriks indikator kinerja sasaran strategis beserta target kinerja, yang tersaji pada tabel berikut:

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Satuan
<b>1</b>	<b>SS1: Meningkatnya Perluasan Akses, Mutu, Dan Relevansi Pendidikan</b>						
1	Jumlah Dosen Meningkatkan Jabatan Fungsionalnya <sup>polije</sup>	4	4	6	8	10	Nominal
2	Jumlah Mahasiswa Aktif Seluruh Angkatan <sup>polije</sup>	1000	1650	1,750	2,116	2,320	Nominal
3	Jumlah Mahasiswa Baru <sup>polije</sup>	500	550	650	750	850	Nominal
4	Jumlah Mata Kuliah Yang Menggunakan Pembelajaran Daring <sup>polije</sup>	30	85	85	90	90	Nominal
5	Jumlah Program Studi Baru Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat <sup>polije</sup>	1	1	1	1	1	Nominal
6	Jumlah Pusat Unggulan Teknologi ( Teaching Factory) <sup>polije</sup>	1	1	1	1	1	Kumulatif
7	Persentase Dosen Tetap:		50	50	50	50	Kumulatif
	A. Berkualifikasi Akademik S3;	1					
	B. Memiliki Sertifikat Kompetensi/ Profesi Yang Diakui Oleh Industri Dan Dunia Kerja; Atau	75					

		C. Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, Atau Dunia Kerja.	2					
	8	Persentase Dosen Yang Berkegiatan Tridarma Di Kampus Lain, Di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (QS100 By Subject) Bekerja Sebagai Praktisi Di Dunia Industri, Atau Membina Mahasiswa Yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional Dalam 5 (lima) Tahun Terakhir. <i>polije</i>	20	25	30	35	40	<b>Nominal</b>
	9	Persentase Lulusan Dengan Indeks Prestasi > 3,00 <i>polije</i>	85	82	85	87	88	<b>Nominal</b>
	10	Persentase Lulusan Sarjana Terapan/D3 Yang Berhasil:						
		A. Mendapat Pekerjaan;						
		B. Melanjutkan Studi; Atau	55	60	65	70	75	<b>Nominal</b>
		C. Menjadi Wiraswasta. <i>polije</i>						
	11	Persentase Lulusan Tepat Waktu <i>polije</i>	80	85	88	90	92	<b>Nominal</b>

	1 2	Persentase Mata Kuliah Sarjana Terapan / D3 Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (Case Method) Atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (Team- Based Project / Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi. <b>polije</b>	50	60	70	80	90	<b>Nominal</b>
	1 3	Persentase Tenaga Kependidikan Bersertifikat Kompetensi <b>polije</b>	20	30	40	50	60	<b>Kumulatif</b>
<b>2</b>	<b>SS2: Meningkatnya Kuantitas Dan Kualitas Penelitian Terapan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat</b>							
	1	Jumlah Dosen Yang Meneliti Sesuai Kompetensi <b>polije</b>	15	22	25	30	35	<b>Nominal</b>
	2	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional <b>polije</b>	1	1	1	1	1	<b>Kumulatif</b>
	3	Jumlah Keluaran Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional Atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen <b>polije</b>	-	-	2	4	6	<b>Nominal</b>
	4	Jumlah Penelitian Bersama Mitra Luar Negeri <b>polije</b>	1	1	1	1	1	<b>Nominal</b>
	5	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah <b>polije</b>	81	728	745	922	1128	<b>Kumulatif</b>

<b>3</b>	<b>SS3: Meningkatnya Kualitas Penjaminan Mutu Kegiatan Tridharma</b>						
1	Jumlah Program Studi Terakreditasi Unggul/A <small>polije</small>	-	2	2	3	4	<b>Kumulatif</b>
2	Prosentase Lab Berstandar Internasional	10	10	10	10	10	<b>Kumulatif</b>
<b>4</b>	<b>SS4: Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pendidikan (Good POLIJE Governance) Dalam Rangka Reformasi Birokrasi POLIJE</b>						
1	Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan Polije <small>polije</small>	B	B	A	A	A	<b>Nominal</b>
<b>5</b>	<b>SS5: Meningkatnya Kualitas Proses Dan Hasil Kegiatan Kemahasiswaan Dan Kewirausahaan</b>						
1	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha <small>polije</small>	5	18	42	68	78	<b>Nominal</b>
2	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Dan Profesi <small>polije</small>	80	85	90	90	95	<b>Nominal</b>
3	Persentase Lulusan Sarjana Terapan /D3 Yang:	10	20	30	40	50	<b>Kumulatif</b>
	A. Menghabiskan Paling Sedikit 20 (dua Puluh) Sks Di Luar Kampus; Atau						
	B. Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional						
4	Persentase Lulusan Yang Memiliki Sertifikat Kemampuan Bahasa Asing <small>polije</small>	90	92	93	93	93	<b>Kumulatif</b>



<b>6</b>	<b>SS6: Meningkatnya Hasil Dan Manfaat Kerjasama</b>						
1	Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Program Kerjasama :						
	A. Ikatan Dinas	68	79	86	98	128	<b>Nominal</b>
	B. Double Degree / Student Exchange (outbound) <i>polije</i>						
2	Jumlah MoU Dalam Negeri Yang Di Tindaklanjuti Atau Yang Efektif Berjalan <i>polije</i>	5	12	25	56	78	<b>Nominal</b>
3	Jumlah MoU Luar Negeri Yang Di Tindaklanjuti Atau Yang Efektif Berjalan <i>polije</i>	2	3	3	4	5	<b>Kumulatif</b>
4	Jumlah Program Studi Yang Membuka Kelas Kerjasama Internasional <i>polije</i>	3	3	3	3	3	<b>Kumulatif</b>
5	Persentase Program Studi Sarjana Terapan / D3 Yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra <i>polije</i>	80	90	100	100	100	<b>Kumulatif</b>